

**POLA KOMUNIKASI ANTAR TOKOH AGAMA ISLAM  
DAN KRISTEN DALAM MEMBENTUK  
DESA MODERASI BERAGAMA DI DESA KARANGASEM  
KECAMATAN PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

**WINDI APSARI**  
**NIM. 3419108**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**POLA KOMUNIKASI ANTAR TOKOH AGAMA ISLAM  
DAN KRISTEN DALAM MEMBENTUK  
DESA MODERASI BERAGAMA DI DESA KARANGASEM  
KECAMATAN PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

**WINDI APSARI**  
**NIM. 3419108**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Windi Apsari

NIM : 3419108

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“POLA KOMUNIKASI ANTAR TOKOH AGAMA ISLAM DAN KRISTEN DALAM MEMBENTUK DESA MODERASI BERAGAMA DI DESA KARANGASEM KECAMATAN PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG**

” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, Juli 2023

Yang Menyatakan,

**Windi Apsari**  
**NIM. 3419108**

## NOTA PEMBIMBING

**Syamsul Bakhri, M.Sos.**  
**Kajen, Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Windi Apsari

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
di-

**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Windi Apsari  
NIM : 3419108  
Judul : **POLA KOMUNIKASI ANTAR TOKOH AGAMA ISLAM DAN KRISTEN DALAM MEMBENTUK DESA MODERASI BERAGAMA DI DESA KARANGASEM KECAMATAN PETARUKAN**

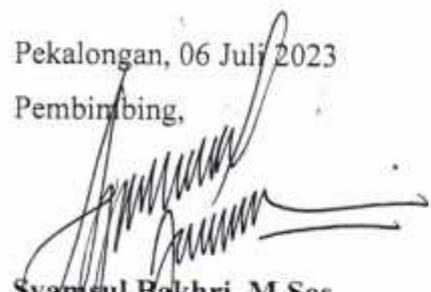
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 06 Juli 2023

Pembimbing,

  
**Syamsul Bakhri, M.Sos**  
**NIP. 199109092019031013**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **WINDI APSARI**  
NIM : **3419108**  
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI ANTAR TOKOH AGAMA  
ISLAM DAN KRISTEN DALAM MEMBENTUK DESA  
MODERASI BERAGAMA DI DESA KARANGASEM  
KECAMATAN PETARUKAN KABUPATEN  
PEMALANG**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 27 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

**Penguji I**

**Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I**  
NIP. 197605202005011006

**Penguji II**

**Nurul Maisyal, M.H.I**  
NIP. 199105042020122012



Pekalongan, 27 Juli 2023

Disahkan Oleh

Dekan

**H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di atasnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di atasnya)

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

### C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

#### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

#### E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + *yā* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + *wāwu* mati ditulis *au*

#### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof ( ' )

Contoh: أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

#### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

#### J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberi kekuatan, kesehatan, kesabaran, dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan untuk umat manusia. Saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi serta mendampingi selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan dalam meraih cita-cita. Aku persembahkan cinta dan sayangku kepada:

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki, kesempatan, dan kelancaran dalam menyusun skripsi ini dengan baik.
2. Terima kasih kepada Bapak saya tercinta: Sarnubi, Bapak yang hebat, pekerja keras, tangguh, kuat dan segalanya. Terimakasih untuk cinta, kasih sayang, do'a, dukungan dan pengorbanannya yang tidak pernah putus dalam mendoakan saya.
3. Kepada Almarhumah Ibu saya tercinta: Royati, yang telah meninggal sejak saya masih duduk dibangku SMK. Beliau yang juga terus mendoakan saya walaupun sudah tidak di samping saya. Semoga beliau bangga dengan perjuangan anaknya.
4. Terima kasih kepada Sandi Santoso yang sudah selalu suport saya baik ucapan maupun materi, terimakasih sudah selalu mendengarkan keluh kesah saya yang menguji kesabaran anda
5. Terima kasih pula untuk keluarga besar saya yang telah memberi motivasi dan semangat selama ini. Serta selalu memberi kehangatan dalam keluarga sampai saat ini dan memberikan do'a, moril, material, motivasi, serta kenyamanan yang terbaik dalam mendukung pendidikan hingga menyelesaikan perguruan tinggi.
6. Terima kasih kepada diri saya sendiri karena sudah mau berjuang sampai detik ini.

7. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos. yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
8. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Vyki Mazaya, M.S.I yang telah bersedia memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis menempuh pendidikan sastra satu ini.
9. Terima kasih kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
10. Terima kasih kepada teman-teman KPI Angkatan 2019 dan teman-teman lainnya yang telah membantu dan menemani saya menjalani masa perkuliahan hingga skripsi.
11. Terima kasih kepada sahabat tercinta saya Planner Go terutama Ninin Al'Habibbah yang telah mendengarkan keluh kesah saya walaupun sekarang jauh tidak dapat membantu segala kesusahan saya selama proses menyusun skripsi ini.
12. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu, mendukung dan mendo'akan penulis hingga menyelesaikan tugas skripsi.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

## MOTTO

“Tidak penting apapun agama atau sukumu. Kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang, orang tidak tanya apa agamamu.”

~ KH. Abdurrahman Wahid~



## ABSTRAK

Apsari, Windi. (3419108). 2023. Pola Komunikasi Antar Tokoh Agama Islam Dan Kristen Dalam Membentuk Desa Moderasi Beragama Di Desa Karangasem Kec. Petarukan Kab. Pemalang. Skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Syamsul Bakhri, M.Sos.

### **Kata Kunci: Pola Komunikasi, Moderasi Beragama**

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana manusia akan senantiasa melakukan hubungan sosial dalam kehidupannya dan harus berkomunikasi, yang artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk melakukan interaksi. Pola komunikasi yang terjadi di suatu daerah dipengaruhi oleh kondisi budaya dan adat istiadat yang ada di daerah tersebut. Desa Karangasem merupakan salah satu desa di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang Jawa Tengah. Secara nyata tampak, kehidupan sosial bermasyarakat di Desa Karangasem terjalin sangat baik meskipun terdapat perbedaan keyakinan agama yang melatar belakangi. maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pola Komunikasi Antar Tokoh Agama Islam Dan Kristen Dalam Membentuk Desa Moderasi Beragama Di Desa Karangasem Kec. Petarukan Kab. Pemalang.

Peneliti melakukan penelitian di Desa Karangasem mengenai antar agama. Adapun rumus masalahnya, yakni : (1) Bagaimana kondisi sosial keagamaan di Desa Karangasem, (2) Bagaimana pola komunikasi yang di gunakan di Desa Karangasem dan (3) Bagaimana peran tokoh dalam menanamkan moderasi beragama di Desa Karangasem. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif merupakan cara di mana peneliti memfokuskan pada mendiskripsikan hasil riset. Peneliti melakukan penelitian di lapangan (*field research*) dengan sumber data primer yaitu kepala desa, tokoh agama serta masyarakat desa Karangasem Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Adapun sumber data sekundernya yaitu buku-buku, artikel, dan jurnal atau dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini yaitu (1) menunjukkan kondisi sosial keagamaan yang ada di desa Karangasem menjadi salah satu desa yang ada di Kabupaten Pemalang yang masyarakatnya menganut dua agama yaitu agama Islam dan Kristen yang dimana tokoh agama, pemerintah maupun masyarakatnya hidup akur, rukun dan sejahterah. (2) Komunikasi yang di gunakan dalam kehidupan sehari- hari ini menghasilkan beberapa pola yang dimana ada pola komunikasi yang di gunakan masyarakat Islam dan Kristen di Desa Karangasem adalah pola komunikasi linier atau dapat di sebut dengan komunikasi secara satu arah, pola komunikasi interaksional yaitu komunikasi dua arah atau komunikasi dan komunikator sama- sama mendapat umpan balik (*feed back*), pola komunikasi transaksional merupakan pola komunikasi yang di lakukan secara terus menerus. (3) Peran tokoh dalam menanamkan moderasi beragama sangat penting maka ada beberapa upaya yang di lakukan tokoh agama antara lain melakukan tatap muka, mengadakan sosialisasi dan musyawarah, mengadakan kegiatan sosial.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh,*

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya yang tak ternilai serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Retorika Dakwah Ceramah Ustadz Adi Hidayat tentang “Hukum Musik” dalam Channel Youtube Syiar Cahaya Islami”. Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya do'a, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan kenikmatan hidup, kesehatan, kekuatan, dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Sam'ani, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Teddy Dyatmika, M.I.Kom, selaku Sekretaris program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos selaku Pembimbing skripsi. Yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
7. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I, selaku Wali Dosen penulis.
8. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

9. Orangtua, keluarga dan teman-teman yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi.
10. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa temuan pada penelitian ini yang diperoleh belum seimbang karena keterbatasan kemampuan peneliti, Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga dengan adanya hasil penelitian ini bermanfaat, dan Allah SWT, melipat gandakan pahala bagi kita.

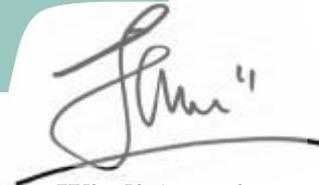
Akhir kata, hanya Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dorongan do'anya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya, terlebih bagi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Aamiin, Allahuma Sholi'ala Sayyidina Muhammad.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Pekalongan, 21 Juni 2023

Penulis



**Windi Apsari**  
**NIM. 3419108**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian .....	19
G. Sistematika Penelitian .....	26
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Komunikasi .....	28
1. Pengertian Komunikasi .....	28
2. Unsur- Unsur Komunikasi .....	30
3. Proses Komunikasi .....	33
B. Pola Komunikasi .....	35
1. Pengertian Pola Komunikasi .....	35
2. Macam- Macam Pola Komunikasi .....	37
C. Teori Interaksionisme Simbolik .....	40
D. Moderasi Beragama .....	42
1. Pengertian Moderasi Beragama .....	42
2. Landasan Moderasi Beragama .....	48
3. Kerukunan Antar Umat Beragama .....	50
<b>BAB III PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Desa Karangasem .....	57
1. Sejarah Desa Karangasem .....	57
2. Visi dan Misi Desa Karangasem .....	58
3. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Desa Karangasem .....	59
4. Kependudukan .....	59
B. Kondisi Sosial Keagamaan Antar Tokoh Agama di Desa Karangasem Kec. Petarukan Kab. Pematang .....	64

C. Pola Komunikasi Antar Tokoh Islam dan Kristen Dalam Menjalankan Kehidupan sosial Keagamaan .....	74
D. Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Desa Moderasi Beragama..	80

**BAB IV ANALISIS POLA KOMUNIKASI DESA KARANGASEM**

A. Kondisi Sosial Keagamaan Antar Tokoh Agama di Desa Karangasem Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.....	90
B. Pola Komunikasi Antar Tokoh Agama di Desa Karangasem Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.....	95
C. Peran Tokoh Agama dan Masyarakat Dalam Membentuk Desa Moderasi Beragama.....	101

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	109
B. Saran .....	113

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kepala Desa .....	58
Tabel 3.2 Batas Wilayah .....	60



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir.....	18
Bagan 2.1 Unsur Komunikasi .....	30
Bagan 2.2 Pola Komunikasi Linier .....	37
Bagan 2.3 Pola Komunikasi Interaksional .....	37
Bagan 3.1 Struktur dan Tata Kerja Desa Karangasem.....	59



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana manusia akan senantiasa melakukan hubungan sosial dalam kehidupannya dan harus berkomunikasi, yang artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk melakukan interaksi.<sup>1</sup> Komunikasi yang baik menjadi faktor penting agar kehidupan sosial bermasyarakat dapat berjalan dengan lancar. Komunikasi dapat berjalan apabila kedua belah pihak dapat memahami dan menangkap pesan dan paham maksud dari adanya komunikasi tersebut. Komunikasi melibatkan pesan- pesan verbal (kata- kata) dan nonverbal (simbol- simbol dan bahasa tubuh).

Komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi, jika ada seorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek. Unsur- unsur ini bisa juga di sebut komponen atau elemen komunikasi.<sup>2</sup> Dalam sebuah hubungan sosial di suatu daerah, dapat dipahami pola komunikasi yang digunakan. Pola komunikasi yang terjadi di suatu daerah dipengaruhi oleh kondisi budaya dan adat istiadat yang ada di daerah tersebut. Pola komunikasi dalam masyarakat terbagi menjadi tiga macam, yaitu pola komunikasi linier, pola komunikasi interaksional dan pola komunikasi transaksional.

---

<sup>1</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016) hal 1.

<sup>2</sup> Hafied Cangara, *Pengantar...* hal. 22

Desa Karangasem merupakan salah satu desa di Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang Jawa Tengah. Dimana desa Karangasem terkenal dengan masyarakat yang berbeda agama, yang tersebar di dusun I, dusun II dan dusun III dengan jumlah umat Islam 3957 dan umat Kristen 229 dimana mayoritas beragama islam. Umat Kristen lebih banyak tersebar di sekitar dusun I dan dusun III. Secara nyata tampak kehidupan sosial bermasyarakat di Desa Karangasem terjalin sangat baik meskipun terdapat perbedaan keyakinan yang melatarbelakangi. Mereka menjalani aktivitas sehari-hari seperti masyarakat pada umumnya tanpa memandang perbedaan keyakinan.<sup>3</sup> Hal itu dapat terlihat dari warganya yang ramah tamah, tidak membedakan satu sama dengan yang lain walaupun mereka berbeda keyakinan, misalnya ketika sebagian besar masyarakat yang menganut agama Islam merayakan hari raya maka masyarakat yang lain yang beragama kristen akan turut merayakannya begitupun sebaliknya. Selain kerukunan dalam memperingati hari raya, dapat di lihat juga dari kegiatan masyarakat sehari-hari seperti: gotong royong, kerja bakti, memperingati hari-hari nasional dan lain sebagainya.

Menghormati keyakinan agama lain juga bisa dilakukan dengan cara tidak merasa keyakinan yang dianut oleh satu agama lebih baik dari agama yang lain, seperti menjelek-jelekan dan mengolok-olok apa yang agama lain sembah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al- An'am ayat

108

---

<sup>3</sup> Anisu Zuhriyah, "Sikap Toleransi Antarumat Beragama Terhadap Kerukunan Masyarakat Di Dukuh Linggo Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan" (Semarang: Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2019) hal 3-4.

وَلَا تَسْبُوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ فَيَسْبُوا اللَّهَ عَدُوًّا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيَّنَّا

لِكُلِّ أُمَّةٍ عَدُوًّا ثُمَّ إِذَا رَجَعُوا إِلَى رَبِّهِمْ فَرَجَعْنَاهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*Artinya: Dan janganlah kamu memaki sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah SWT, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang mereka dulu kerjakan”.*<sup>4</sup>

Kebudayaan beragama merujuk pada kesamaan identitas dimana kesamaan tersebut dapat membentuk sebuah kelompok yang merupakan hasil dari interaksi dalam masyarakat. Pembentukan kelompok atau budaya dipengaruhi oleh beberapa faktor penentu antara lain pandangan hidup, bahasa dan symbol, skema kognitif, kepercayaan dan sikap, konsep waktu, jarak dan ruang, agama, serta hubungan sosial.<sup>5</sup>

Begitupun dengan masyarakat Kristen di Desa Karangasem ini terlihat adanya hubungan komunikasi dengan masyarakat Islam di daerah tersebut. Komunikasi yang mereka lakukan sangat baik, ditengah derasny arus konflik berbasis perbedaan agama di Indonesia. Masyarakat Islam dan Kristen di daerah tersebut justru terjalin hubungan yang harmonis walaupun pernah adanya konflik mengenai penolakan gereja di desa tersebut. Namun hal itu tidak menjadi sebuah masalah yang keterlanjutan, mereka tetap rukun dan damai dalam berinteraksi. Seperti halnya dalam konteks ekonomi misalnya, meskipun

<sup>4</sup> <https://tafsirweb.com/2232-surat-al-anam-ayat-108.html> di akses pada hari Rabu 16 Januari 2013 pukul. 11:11.

<sup>5</sup>Abdi Fauji Hadiono, “KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA (Kajian Tentang Komunikasi Antar Budaya Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi),” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* Vol. VIII No. 1 (2016) hal 141.

berbeda agama ada umat muslim berjualan dan dari umat Kristen sendiri tidak segan untuk membeli dagangan umat muslim begitu sebaliknya, selain itu dalam konteks budaya mereka juga saling menghormati dengan cara umat Kristen ikut merayakan hari raya idul fitri, misalnya umat kristen membuat ketupat dan opor seperti yang umat islam lakukan sebaliknya umat Islam juga menerima makanan yang di berikan umat kristen dalam perayaan hari Natal. Selanjutnya dalam konteks sosial, mereka mengedepankan kebersamaan, seperti gotong royong dan tolong menolong. Mereka sangat mengedepankan sikap toleransi antar umat beragama. Hal ini mengindikasi bahwa komunikasi yang terbangun merupakan kunci hubungan sosial yang baik diantara dua umat beragama itu.

Hubungan komunikasi yang tumbuh antara umat Islam yang memiliki pola agama dan kebudayaan yang berbeda dengan umat Kristen ialah hubungan komunikasi antar agama yang dilatar belakangi oleh perbedaan agama di Desa Karangasem, dimana orang yang terlibat dalam komunikasi memiliki latar belakang agama yang berbeda. Adanya hubungan komunikasi yang terjalin antara masyarakat Islam dan Kristen mendorong peneliti untuk lebih jauh mengetahui gambaran secara jelas mengenai pola komunikasi yang tumbuh dalam hubungan yang terjadi serta melihat berbagai bentuk kegiatan yang menunjang terbentuknya hubungan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mengetahui secara lebih jelas bagaimana pola komunikasi antar tokoh agama dan masyarakat Muslim dan Kristen yang terjadi di Desa Karangasem Kecamatan Petraukan Kabupaten

Pemalang Penulis bermaksud untuk melakukan penelitian ilmiah yang dibahas dalam skripsi yang berjudul: **POLA KOMUNIKASI TOKOH AGAMA ISLAM DAN KRISTEN DALAM MEMBENTUK DESA MODERASI BERAGAMA DI DESA KARANGASEM KECAMATAN PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG.**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi sosial keagamaan antar tokoh agama di Desa Karangasem Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang?
2. Bagaimana pola komunikasi antar tokoh agama di Desa Karangasem Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang?
3. Bagaimana peran tokoh agama Islam dan Kristen dalam membentuk desa moderasi beragama dan sadar kerukunan di Desa Karangasem Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi sosial keagamaan antar tokoh agama di Desa Karangasem Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang.
2. Untuk mengetahui pola komunikasi antar tokoh agama di Desa Karangasem Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang.
3. Untuk mengetahui peran tokoh agama Islam dan Kristen dalam membentuk desa moderasi beragama dan sadar kerukunan di Desa Karangasem Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang

## D. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis, hasil penelitian ini mengembangkan teori sosial keagamaan, teori pola komunikasi, teori interaksionisme simbolik, teori moderasi beragamaan teori sadar kerukunan sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pola komunikasi yang terjadi pada masyarakat dengan beragam agama, budaya, dan latar belakang.
2. Kegunaan secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pelaksanaan proses komunikasi dalam menjalin hubungan antar umat beragama dengan menggunakan pola komunikasi yang baik, dan dapat menyadarkan masyarakat akan sadarnya peran tokoh dalam menciptakan desa moderasi agama dan sadar akan kerukunan antar umat beragama.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis Teori

#### a. Pola Komunikasi

Definisi pola komunikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem.<sup>6</sup> Adapun sistem adalah “seperangkat unsur-unsur yang saling berkaitan dan membentuk totalitas.”<sup>7</sup> Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan, ketertautannya unsur-unsur yang dicakup keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran

<sup>6</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hal 115.

<sup>7</sup> Depdikbud, *Kamus Besar...* hal. 849

secara sistematis dan logis. Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seseorang menyampaikan sesuatu kepada orang lain, maka yang terlibat komunikasi adalah manusia itu sendiri.<sup>8</sup>

Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian rangkaian aktifitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh *feedback* dari penerima pesan. Dari proses komunikasi itu akan timbul sebuah pola, model, bentuk, dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan dengan komunikasi. Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam buku *Human Communication* membagi pola komunikasi menjadi 3 pola atau model, yaitu:

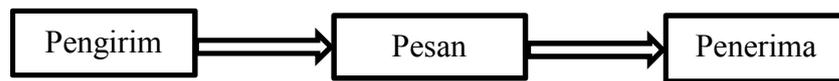
1) Pola Komunikasi Linier

Pola Komunikasi Linier yaitu pola komunikasi satu arah (*one way view of communication*). Dimana komunikator memberikan suatu stimulus dan komunikasi respon atau tanggapan yang diharapkan, tanpa mengadakan seleksi dan interpretasi. Seperti, Teori Jarum Hipodermik, asumsi-asumsi teori ini yaitu ketika seseorang mempersuasi orang lain maka ia menyuntikkan kartu sampel persuasi kepada orang lain itu, sehingga orang lain tersebut melakukan apa yang ia kehendaki. Bentuk kegiatannya yaitu kepala desa memberi perintah secara langsung ataupun secara

---

<sup>8</sup> Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014) hal 27.

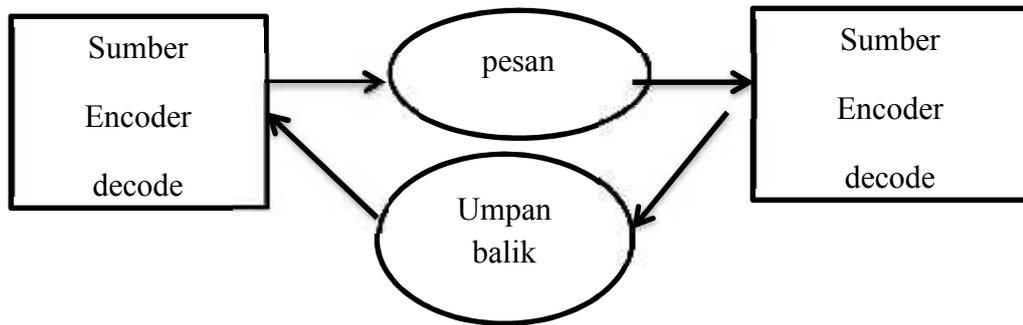
perwakilan pemerintah desa lainnya untuk di adakannya kegiatan kerja bakti dan gotong royong melakukan kegiatan pembersihan selokan rumah tangga yang di laksanakan sebulan sekali.



## 2) Pola Komunikasi Interaksional

Pola komunikasi interaksional atau pola komunikasi dua arah merupakan kelanjutan dari pendekatan linier. Pada pola ini terjadi komunikasi umpan balik (*feedback*) gagasan. Ada pengirim (*sender*) yang mengirimkan informasi dan ada penerima (*receiver*) yang melakukan seleksi, interpretasi dan memberikan respon balik terhadap pengirim pesan dan penerima pesan.<sup>9</sup> Dengan demikian, komunikasi berlangsung dalam proses dua arah (*two-way*) maupun proses peredaran atau perputaran arah, sedangkan setiap partisipan memiliki peran ganda, dimana pada satu waktu bertindak sebagai *sender*, sedangkan pada waktu lain berlaku sebagai *receiver*, terus seperti itu sebaliknya. Bentuk kegiatan pola komunikasi ini adalah bila ada salah satu warga yang meninggal baik umat muslim maupun non muslim masyarakat berbondong-bondong melayat kerumah duka dan memberi ucapan bela sungkawa.

<sup>9</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2008) hal 253-254.



### 3) Pola Komunikasi Transaksional

Pola komunikasi transaksional adalah sistem komunikasi langsung yang terjadi antara komunikator dengan komunikan, yang dipengaruhi oleh berbagai gangguan sehingga menimbulkan satu bentuk pola komunikasi transaksional yang terjadi yang terjadi di lokasi tersebut.<sup>10</sup>

Pola komunikasi transaksional merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan yang berlangsung secara terus-menerus dalam sebuah episode komunikasi. Dalam komunikasi pesan yang ditukarkan adalah pesan – pesan verbal maupun non verbal. Misalnya dalam kegiatan ruwatan atau sedekah bumi dalam kegiatan tersebut melibatkan banyak orang baik orang yang beragama muslim maupun non muslim, kegiatan ini biasanya bertempat di balaidesa Karangasem

#### b. Teori Interaksionisme Simbolik

Pada penelitian ini teori interaksionisme simbolik di gunakan untuk memahami strategi komunikasi yang di bangun oleh seorang

<sup>10</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal 253-254.

komunikator. Teori ini melihat realitas sosial yang diciptakan manusia melalui interaksi makna- makna yang di sampaikan secara simbolik. Interaksi simbolik suatu usaha untuk memahami perilaku manusia yang di lihat sebagai proses yang terbentuk dan di atur dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka.<sup>11</sup>

Teori Interaksionisme Simbolik dipelopori oleh tokoh yang bernama George Herbert Mead.<sup>12</sup> Perspektif Interaksionisme Simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang objek yang di teliti.<sup>13</sup> Interaksi simbolik merupakan suatu hubungan yang terjadi secara alami antara manusia dalam masyarakat dan hubungan masyarakat dengan individu. Interaksi yang terjadi antar individu berkembang melalui simbol- simbol yang mereka ciptakan. Realitas sosial merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi pada beberapa individu dalam masyarakat. Interaksi yang dilakukan antar individu itu berlangsung secara sadar dan berkaitan dengan gerak tubuh, vokal, suara, dan ekspresi tubuh, yang kesemuanya itu mempunyai maksud dan disebut dengan “simbol”.

Dalam interaksi simbolik manusia diasumsikan sebagai makhluk yang bertindak atas dasar bagaimana mereka mendefinisikan, menafsirkan dan mengkonseptualisasikan sesuatu atas dasar

---

<sup>11</sup> Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori- Teori Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015) hal 41.

<sup>12</sup> Evi Puspitasari, *Kupas Tuntas Pemikiran George Herbert Mead* (Bandung, 2019) hal 11.

<sup>13</sup> Maria Heny Pratiknjo, *Masyarakat Multikultural : Bentuk Dan Pola Interaksi Dalam Dinamika Kehidupan Sosial* (Manado: Yayasan Serat Manado, 2013) hal 48.

pengalamannya. Apa yang ada dalam interaksi sosial, baik budaya kebendaan dan atau tindakan sosial, adalah simbol yang bisa ditafsirkan atau didefinisikan, dan berdasarkan hal inilah mereka membangun makna bersama, yang dipakai sebagai pola interaksi diantara mereka.<sup>14</sup>

### c. Moderasi beragama

#### 1) Pengertian Moderasi Agama

Dalam bahasa Arab, kata moderasi biasa diistilahkan dengan “wasath” atau “wasathiyyah”; orangnya disebut “wasith”. Kata “wasit” sendiri sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia yang memiliki tiga pengertian, yaitu 1) penengah, pengantara (misalnya dalam perdagangan, bisnis, dan sebagainya), 2) peleraai (pemisah, pendamai) antara yang berselisih, dan 3) pemimpin di pertandingan.<sup>15</sup> Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, moderat berarti pengurangan kekerasan atau penghindaran keekstreman. Istilah moderasi biasa lazim digunakan untuk mengungkapkan sebuah posisi atau keadaan di tengah tengah yang tidak berada di sisi kanan dan tidak pula berada di sisi kiri. Istilah moderasi merupakan kata serapan yang diadopsi dari bahasa latin yaitu “moderatio” yang berarti sedang tidak kekurangan dan tidak kelebihan.<sup>16</sup> Maka, ketika kata moderasi disandingkan dengan kata beragama, menjadi moderasi beragama,

<sup>14</sup> Puspitasari, *Tuntas Pemikiran George Herbert Mead*, hal.11-12.

<sup>15</sup> Mohamad Fahri dan Ahmad Zainuri, “Moderasi Beragama Di Indonesia,” *Intizar* Vol. 25 No. 2 (2019) hal 29.

<sup>16</sup> Mustaqim Hasan, “Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa” (Institut Agama Islam An-Nur Lampung, 2021) hal 114.

istilah tersebut berarti merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstreman dalam praktik beragama.<sup>17</sup>

Moderasi sesungguhnya adalah cara kita bersikap secara moderat dalam arti tidak memosisikan diri pada posisi ekstrim kanan yang cenderung radikal dan tidak memosisikan pada ekstrim kiri yang cenderung liberal. Moderasi beragama dapat dikatakan berada dalam dua ujung, dalam hal ini bahwasanya dikatakan berada dalam dua ujung karna menggambarkan bagaimana cara agar kita tidak terseret oleh salah satu ujungnya. Agar dari kedua ujung tersebut dapat ditarik apa yang dibutuhkan untuk mencapai keadilan dan kebaikan.<sup>18</sup>

Kesalahan dalam mensikapi perbedaan dan keberagaman bisa menimbulkan potensi perpecahan, oleh karenanya dibutuhkan beberapa sikap dalam menghadapinya yaitu:

- a) *Tawasuth* yaitu bersikap tengah-tengah alias moderat, tidak ekstrem kiri atau kanan, tidak selalu membenarkan alias fanatik atau tidak selalu menyalahkan atau menyudutkan salah satu pihak.<sup>19</sup>
- b) *Tasamuh* yaitu sikap yang mengedepankan toleransi dengan perbedaan. Dalam hal beragama tidak dibenarkan toleransi dalam

<sup>17</sup> Mohammad Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam Dan Keberagaman," *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1 (2020) hal 144.

<sup>18</sup> M. Quraish Shihab and Wasathiyyah, *Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019) hal 3.

<sup>19</sup> <https://www.facebook.com/100044504021158/posts/393191208841010/?flite=scwspnss&mibextid=fhnZgCATt0jRY6E0>, diakses pada Jum'at 29 Juli 2022 pukul 11.59 WIB

ranah keimanan dan ketuhanan. tata cara ibadah harus sesuai dengan ritual dan tempatnya masing masing. Moderasi memandang bahwa setiap agama benar menurut kepercayaan bagi para penganutnya penganutnya masing masing dan tidak dibenarkan menganggap bahwa semua agama itu benar dan sama. Toleransi hanya boleh dilakukan dalam ranah sosial dan kemanusiaan untuk menjaga kerukunan dan persatuan.

c) *Tawazun* (seimbang). *Tawazun* dalam konteks moderasi adalah berperilaku adil, seimbang tidak berat sebelah dibarengi dengan kejujuran sehingga tidak bergeser dari garis yang telah ditentukan. Sebab ketidakadilan merupakan cara merusak keseimbangan dan kesesuaian jalannya alam raya yang telah ditetapkan oleh Allah sang maha kuasa.

d) *I'tidal* merupakan pandangan yang menempatkan sesuatu pada tempatnya, membagi sesuai dengan porsi, melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban.<sup>20</sup>

## 2) Kerukunan antar umat beragama

Kerukunan beragama merupakan situasi damai dan tentram dalam kehidupan sosial umat berbeda agama, situasi di mana seluruh hak beragama terjalin dengan baik.<sup>21</sup> Kerukunan antar umat beragama merupakan sebuah keadaan yang memungkinkan bagi umat yang

<sup>20</sup> Mustaqim Hasan,,,hal.117.

<sup>21</sup> Ahmad Subakir, *Rule Model Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia: Gambaran Ideal Kerukunan Umat Muslim-Tionghoa Di Pusat Kota Kediri Perspektif Triologi Kerukunan dan Peacebuilding* (Bandung: Cendekia Press, 2020) hal 20.

berbeda keyakinan untuk hidup saling menerima, saling menolong, menghormati masing-masing keyakinan serta bekerjasama demi mencapai tujuan bersama.<sup>22</sup>

Umi Sumbulah menyebutkan bahwa kerukunan merupakan keadaan yang damai, keadaan ini memungkinkan semua lapisan masyarakat antara satu dengan yang lainnya untuk bersikap saling menghormati dan juga menghargai.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Abrorur Rizqia A kerukunan antar umat beragama merupakan suatu hubungan yang mengedepankan sikap saling toleransi serta menghargai bahwa setiap orang mempunyai hak yang setara dalam mengamalkan setiap ajaran dalam agamanya dan saling bekerjasama untuk kehidupan yang rukun, kompak serta mengayomi”.<sup>24</sup>

Sementara itu Ardiansyah menyatakan bahwa kerukunan beragama ialah suatu hubungan dalam kehidupan sosial antara umat beragama yang berlandaskan pada sikap saling toleransi, menghormati, mengerti serta menghargai kesejajaran dalam mengamalkan setiap ajaran keagamaan.<sup>25</sup> Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa kerukunan antar umat beragama

<sup>22</sup> Ibnu Rusydi and Siti Zolehah, “Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesiaan,” *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* Vol. 1 No. 1 (2018) hal 170.

<sup>23</sup> Umi Sumbulah, “Pluralisme Dan Kerukunan Umat Beragama Perspektif Elite Agama Di Kota Malang,” *Analisa Journal of Social Science and Religion* Vol. 22 No.1 (2015) hal 22.

<sup>24</sup> Abrorur Rizqia A, “Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Tentang Interaksi Sosial Umat Islam Dan Komunitas Konghuchu Di Kelurahan Karang Sari Tuban)” (Surabaya: Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016) hal 25.

<sup>25</sup> Ardiansyah, “Kerukunan Umat Beragama Antara Masyarakat Islam Dan Kristen Di Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa” (Makassar: Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2013) hal 25.

adalah suatu kondisi yang penuh dengan rasa damai dan aman di antar pemeluk agama sehingga kehidupan sosial antar umat beragama dapat berjalan dengan baik dan lancar.

## 2. Penelitian Relevan

Dalam penyusunan skripsi ini, telah dilakukan tinjauan pustaka terhadap skripsi terdahulu yang mempunyai judul atau objek dan subjek penelitian yang hampir sama dengan yang penulis teliti. Maksud tinjauan kepustakaan ini adalah agar dapat diketahui bahwa apa yang penulis teliti sekarang tidak sama dengan penelitian skripsi-skripsi terdahulu. Setelah diteliti ternyata ada judul skripsi yang membahas komunikasi antar umat beragama, yaitu:

- a. *“Komunikasi Intra dan Antarbudaya masyarakat Muslim Kei di Kota Tual”* karya Skripsi Nurul Aini Kabarokan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014. dalam kajian ini berfokus pada nilai- nilai yang ada dalam budaya dan agama yang di lakukan oleh masyarakat tual. Ia menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitik, skripsi ini membahas tentang bagaimana komunikasi yang terjadi pada masyarakat muslim Kei dan masyarakat non-muslim Kei di Kota Tual tapi lebih mengerucut pada komunikasi intra dan antar budayanya. Persamaanya di dalam penelitian ini sama- sama meneliti tentang komunikasi yang terjadi antar beragama dan perbedaanya Dalam penelitian ini dan yang saya lakukan memiliki perbedaan yaitu dari tempat yang diteliti dan juga metode dalam penelitiannya.

b. *“Komunikasi antara Masyarakat Muslim dengan Masyarakat Non-Muslim Dalam Konteks Toleransi Beragama Pada Bulan Ramadhan di Kelurahan Parapat, Sumatera Utara”* karya Skripsi Ratih Pratiwi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016. Ia menggunakan pendekatan kualitatif, skripsi ini membahas tentang bagaimana komunikasi yang terjadi antara masyarakat muslim dengan masyarakat non-muslim di daerah parapat namun penelitian ini hanya berfokus pada waktu bulan suci Ramadhan. Persamaanya Dalam penelitian ini dengan yang saya teliti sama- sama membahas mengenai komunikasi antar agama. Dan memiliki perbedaan yaitu metode yang di gunakan dimana penelitian yang saya gunakan menggunakan kualitatif studi kasus robert k.yin yang dimana rumusan masalah lebih terfokus *how* dan *why*. Komunikasi yang di teliti oleh ratih ini lebih ke masyarakatnya waktu bulan suci Ramadhan sedangkan yang saya teliti lebih ke masyarakat, pemerintah maupun tokoh agama.

c. *“Pola Komunikasi Antarumat Beragama (Studi Komunikasi Antarbudaya Tionghoa dengan Muslim Pribumi di RW 04 Kelurahan Mekarsari Tangerang)”* karya Skripsi Siti Aisyah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2013. Ia menggunakan pendekatan kualitatif, skripsi ini membahas bagaimana pola komunikasi antar umat beragama Tionghoa dengan Muslim Pribumi di RW 04 Kelurahan Mekarsari Tangerang. Persamaannya Dalam penelitian ini sama- sama meneliti tentang pola komunikasi antar agama, Namun

penelitian ini juga ada perbedaannya yaitu subjek yang di wawancarai, tempat yang di observasi, begitupula teori yang di gunakan

- d. *“ Peran Tokoh Agama Dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pasa Generasi Milenial Di Borong Kapala Kab. Bantang”* Skripsi karya ST. Hardianti, Universitas Islam Negeri alauddin Makasar tahun 2021.

Pada penelitian ini membahas mengenai peran tokoh agama dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada anak muda di zaman sekarang khususnya di desa Borong Kapala Kab. Bantang. Persamaannya sama- sama membahas mengenai moderasi beragama namun perbedaannya tempat penelitian dan yang dituju dalam penelitian ini lebih fokus pada anak muda generasi milenial di desa tersebut sedangkan yang saya teliti fokus pada masyarakat di desa Karangasem yang saya teliti.

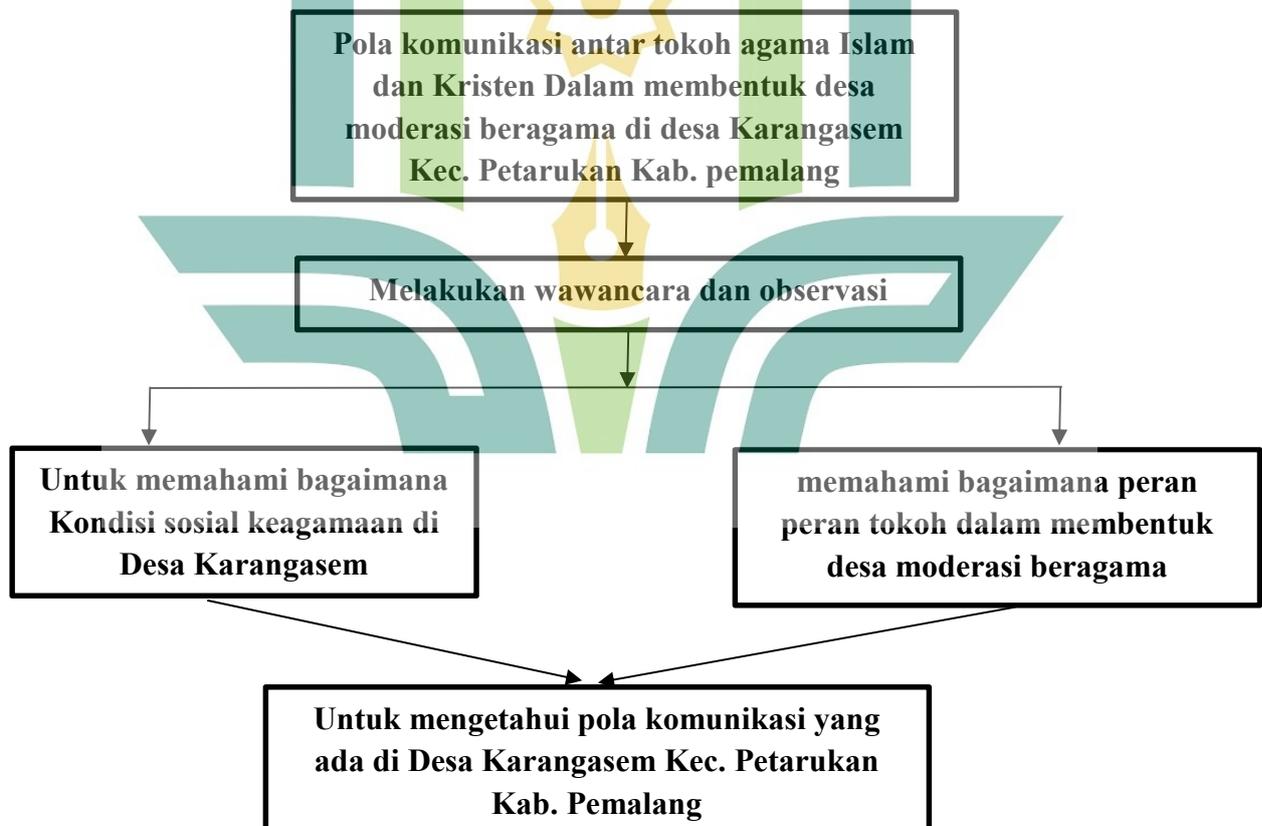
- e. *“Model Moderasi Beragama di Desa Sidodadi Kecamatan Garum Kabupaten Blitar”* Jurnal karya Nanang Zamroni, Dkk pada penelitian

jurnal tentang model moderasi beragama dan bagaimana pola interaksi sosial yang di gunakan di dalam desa sidodadi tersebut , penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi .subjek pada penelitian ini yaitu tokoh dan masyarakat desa sidodadi. Persamannya dimana sama- sama fokus pada bagaimana membentuk desa moderasi beragama perbedaannya tempat penelitian dan teori yang di gunakan. Dimana penelitian ini ingin menghasilkan bentuk pola interaksi sosial yang di gunakan oleh masyarakat sidodadi, sedangkan yang saya teliti

ingin mengetahui bagaimana peran tokoh dalam membangun desa moderasi beragama.

Dari uraian di atas bahwa dapat disimpulkan dari beberapa penelitian yang memiliki objek penelitian dan subjek penelitian yang hampir sama. Judul penelitian skripsi- skripsi mengenai komunikasi antar umat beragama sangat banyak sekali namun, penelitian sebelumnya dengan penelitian yang saya lakukan memiliki kebaruan yaitu pada teorinya. Teori yang digunakan pada penelitian saya yaitu teori ninteraksionisme simbolik dimana di penelitian- penelitian sebelumnya belum ada yang menggunakan teori tersebut.

### 3. Kerangka Berpikir



**Bagan 1.1**  
**Kerangka Berpikir**

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Studi Kasus Robert K Yin

#### a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah case study atau studi kasus. Studi kasus yang dirumuskan oleh Robert K. Yin, merupakan sebuah metode yang mengacu pada penelitian yang mempunyai unsur how dan why, pada pertanyaan utama penelitiannya meneliti masalah-masalah kontemporer (masa kini) dalam kehidupan nyata.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus yang sesuai disampaikan oleh Robert K Yin (2008). Studi kasus digunakan sebagai suatu penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, kelompok, organisasi, suatu program, atau suatu situasi kemasyarakatan yang diteliti, untuk diupayakan dan ditelaah sedalam mungkin. Studi kasus juga memiliki pengertian berkaitan dengan penelitian yang terperinci tentang seseorang atau suatu unit sosial dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Yin adalah suatu inquiri empiris yang mengidentifikasi fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Sebagaimana batas-batas antar fenomena dan konteks yang tak tampak dengan tegas, serta multi sumber bukti yang dimanfaatkan. Sebagai suatu inquiri studi kasus tidak

harus dilakukan dalam waktu yang lama dan tidak pula harus tergantung pada data etnografi atau observasi partisipan.<sup>26</sup>

## **b. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jamak dimana kasus unik yang ada di suatu desa tersebut namun juga ada di tempat lain. Pendekatan kualitatif merupakan cara penelitian yang memfokuskan pada mendeskripsikan hasil riset dengan menggunakan landasan teori sebagai acuan dalam menganalisis hasil penelitian. Dengan kata lain pendekatan kualitatif merupakan salah satu mekanisme penelitian yang menggunakan kata atau kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis yang dimulai dari menghimpun data atau suatu proses kegiatannya yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian sehingga mudah dalam menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.<sup>27</sup>

## **2. Sumber Data**

### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang merupakan data utama di dalam penelitian ini. Sumber data ini didapatkan dari subjek penelitian langsung, dalam hal ini sumbernya adalah kepala desa, sekretaris desa, beberapa tokoh agama Islam dan Kristen, dan beberapa

---

<sup>26</sup> Ratna Dewi Nur'aini, "Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku," *Jurnal INERSIA* Vol. 16 No. 1 (2020).

<sup>27</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015) hal 23.

masyarakat desa Karangasem Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.<sup>28</sup>

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh lewat penulis dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi infrastruktur seperti balai desa, masji, gereja, beberapa kegiatan antar agama, data laporan profil desa yang telah tersedia, buku teori- teori komunikasi, buku study kasus robert k yin, jurnal atau buku tentang sosial keagamaan, jurnal atau buku tentang moderasi beragama, jurnal atau buku tentang kerukunan, karya ilmiah, atau yang lain. <sup>29</sup> Data sekunder ini digunakan untuk mendukung informasi yang telah diperoleh dalam data primer.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data :

#### **a. Observasi Non Partisipan**

Observasi non partisipan adalah proses pengamatan yang melibatkan kegiatan pengamatan terhadap partisipan tanpa berpartisipasi secara aktif, dimana pilihan ini digunakan untuk memahami suatu fenomena dengan memasuki komunitas atau sistem sosial yang terlibat, sambil tetap terpisah dari aktivitas yang diamati.

<sup>28</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) hal 90.

<sup>29</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004) hal 91

Meskipun terkadang pendekatan ini dikritik dengan alasan bahwa fakta pengamatan mereka dapat menyebabkan orang berperilaku berbeda, sehingga membuat data yang diperoleh tidak valid. Misalnya dalam kasus terkenal yang disebut Efek. Untuk mengatasi hal ini, peneliti biasanya mengamati sejumlah situasi serupa, selama periode waktu tertentu. Bahkan sejak dimulai dengan observasi dan pada akhirnya juga menggunakan observasi untuk validasi akhir, sehingga dapat dikatakan bahwa observasi bertindak sebagai metode yang sangat elegan dalam penyelidikan ilmiah.<sup>30</sup>

Objek pengamatan atau observasi pada penelitian ini adalah tokoh atau sesepuh agama Islam dan Kristen serta masyarakat desa Karangasem.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan sesuai berdasarkan tujuan penelitian. Wawancara berupa suatu percakapan dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang objek yang diteliti, dimana percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab atau memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> <https://penelitianilmiah.com/observasi-non-partisipan/> di akses pada hari kamis, 19 Januari 2023 pada pukul 12.00.

<sup>31</sup> Lexy J. Melong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008) hal 186.

Peneliti dalam pengambilan data melalui teknik wawancara mengambil beberapa informan yang akan di gali untuk melengkapi data skripsi, diantaranya kepala desa, sekretaris desa, 1 tokoh agama Islam beliau merupakan imam di masjid dan merupakan kyai yang di segani oleh masyarakat selain itu juga beliau juga memiliki sebuah pondok pesantren dan 1 tokoh agama Kristen yang merupakan sesepuh dari agama tersebut yang dulunya pernah menjadi pendeta di salah satu gereja, serta masyarakat 2 umat islam laki- laki dan perempuan dan 2 umat agama kristen laki-laki dan perempuan desa Karangasem Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang di tulis atau di buat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak bisa didapatkan dengan teknik wawancara maupun observasi. Hasil yang diperoleh dari teknik dokumentasi adalah berupa foto desa, infrastruktur, kegiatan wawancara, kondisi desa, struktur pemerintahan desa dan catatan-catatan yang di peroleh dari subjek penelitian. Dokumen dapat digunakan sebagai sumber data dan dapat dimanfaatkan sebagai barang pembuktian, penafsiran dan pemaknaan suatu peristiwa. Dokumen-dokumen yang

dibutuhkan untuk kepentingan penelitian yaitu berupa foto infrastruktur, kegiatan wawancara, dan lain- lain.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengelompokkan data, memilih dan memilahnya menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola. Mencari dan menemukan pola yang penting, mempelajari data tersebut dan memutuskan apa yang dapat dijelaskan kepada orang lain.<sup>32</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa studi kauss, adalah penelitian yang menguraikan penjelasan secara menyeluruh mengenai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi sehingga pada penelitian tersebut peneliti harus mengolah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti.<sup>33</sup> Dalam penerapannya, teknik ini digunakan untuk menganalisa pola komunikasi tokoh agama Islam dan Kristen dalam mendorong keharmonisan masyarakat di desa karangasem kecamatan petarukan kabupaten pemalang.

Analisis data proses sistematis untuk menyusun data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dikombinasikan ataupun ditabulasikan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menguraikan kedalam poin-poin, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan membuat kesimpulan. Sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Adapun teknik analisis data yang

---

<sup>32</sup> <https://digilib.uinsgd.acid> terakhir diakses 07 Desember 2022 pukul 21.05

<sup>33</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018) hal 201.

digunakan dalam analisis data selama di lapangan menggunakan model Robert K. Yin. Analisis data yang dijelaskan oleh Robert K. Yin terdapat 3 teknik analisis data, diantaranya adalah penjodohan pola, pembuatan penjelasan (eksplanasi), dan analisis deret waktu.

a. Penjodohan pola

Penjodohan pola adalah membandingkan pola yang didasarkan atas empiri dengan pola yang diprediksikan. Jika kedua pola terdapat persamaan, maka hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan. Maka peneliti membandingkan pola yang diprediksikan dengan pola empiri atau hasil dari data observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Eksplanasi Data

Strategi analisis yang kedua pembuatan penjelasan atau pembuatan eksplanasi dapat menganalisis data studi kasus yang bersangkutan, yang kemudian data diuji, proposi-proposisi teoritisnya diperbaiki, dan bukti tersebut di teliti sekali lagi dari perspektif baru, dalam bentuk perulangan ini. Peneliti melakukan ekplanasi pada penjodohan pola agar data yang didapatkan lebih spesifik dan dapat disimpulkan.

c. Analisis Deret Waktu

Strategi analisis yang ketiga yakni deret waktu yang dimungkinkan hanya ada satu variable tunggal dependen atau independen. Dalam hal ini, bila dalam jumlah besar butir data relevan dan tersedia, uji-uji statistik bahkan bisa digunakan untuk menganalisis data yang

bersangkutan. Penelitian ini menggunakan cara membandingkan antara informasi yang diperoleh dengan beberapa sumber, sehingga diperoleh data yang valid. Dengan demikian, peneliti menggunakan dua langkah yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yang kemudian melakukan penjadohan pola agar mendapatkan ekplanasi pada data yang diteliti. Peneliti melakukan dua ekplanasi pada penjadohan pola dan analisis deret waktu yang kemudian dibandingkan dengan data collection.

#### **G. Sistematika Penulisan**

**BAB I** : Dalam bab ini akan di uraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Mempaparkan tentang komunikasi antar umat beragama baik tokoh agama maupun masyarakatnya, meliputi pengertian pola komunikasi interaksionisme simbolik, model- model komunikasi, jenis- jenis komunikasi, efek komunikasi dan komunikasi dalam interaksi sosial umat beragama, sosial dalam kehidupan keagamaan, moderasi beragama dan kerukunan.

**BAB III** : Bab ini membahas gambaran umum masyarakat Karangasem, meliputi: kondisi geografis, kondisi sosial ekonomi, kondisi sosial keagamaan, interaksi sosial antar umat beragama dan pola komunikasi antar umat Islam dan Kristen dalam menjalankan kehidupan sosial keagamaan serta peran tokoh

agama dan masyarakat dalam membentuk desa moderasi beragama dan sadar kerukunan.

**BAB IV** : Di bab ini akan hasil analisis mengenai kondisi sosial keagamaan serta pola komunikasi di desa karangasem kecamatan petarukan kabupaten pemalang dan menganalisis pentingnya peran tokoh agama dan masyarakat dalam membentuk desa moderasi beragama dan sadar kerukunan.

**BAB V** : Bab ini merupakan akhir penulisan skripsi dimana berdasarkan uraian-uraian yang telah di bahas akan di tuangkan ke dalam suatu bentuk kesimpulan penelitian beserta saran- saran untuk peneliti.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti di desa Karangsem untuk mengetahui pola komunikasi antar tokoh agama Islam dan Kristen dalam membentuk desa moderasi beragama di desa Karangsem Kec. Petarukan Kab. Pemalang melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan:

1. Kondisi sosial keagamaan antar umat beragama di Desa Karangsem Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang yaitu Desa Karangsem menjadi salah satu desa di Kabupaten Pemalang yang terdiri dari masyarakat yang menganut dua agama terbesar, yaitu Islam dan Kristen. Desa Karangsem patut menjadi teladan bagi semua orang, terlebih yang sering kali mempermasalahkan perbedaan keyakinan dan bahkan membuatnya menjadi konflik yang mampu memecah belah persatuan. Hubungan antar warga masyarakat di desa Karangsem terjalin sangat harmonis meskipun berbeda agama dan keyakinan, hal itu tidak menghalangi mereka untuk saling tolong menolong dan bergotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun pernah tercatat pernah terjadi konflik dalam hal perbedaan keyakinan, namun mereka bisa meredam pemicu api konflik dengan saling menyadari bahwa setiap orang punya hak masing-masing untuk yakin terhadap agama yang dipilih. Masyarakat desa Karangsem membuktikan bahwa hidup dalam perbedaan akan indah selama kita mampu menjunjung rasa toleransi dan

menghormati satu sama lain. Ada beberapa simbol yang menunjukkan kerukunan antar agama di desa Karangasem yaitu tempat ibadah yang berdampingan, makanan, gunung sedekah bumi, lomba peringatan 17 Agustus dan kebersihan lingkungan.

2. Pola komunikasi yang digunakan masyarakat Islam dan Kristen di Desa Karangasem Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Jaya yaitu:

a. Pola komunikasi linear merupakan suatu pola komunikasi satu arah, dimana komunikator memberikan sebuah stimulus kepada komunikan, kemudian komunikan memberikan respon atau tanggapan sesuai dengan yang diharapkan, tanpa melaksanakan seleksi dan interpretasi. Bentuk kegiatannya yaitu Kepala Desa atau tokoh agama memberi perintah secara langsung ataupun melalui perwakilan pemerintah desa lainnya untuk diadakannya kegiatan kerja bakti dan bergotong royong melakukan kegiatan bersih lingkungan desa baik sekitar rumah ataupun selokan selama sebulan sekali, lebih-lebih jika ada warga yang terkena DBD.

b. Pola Komunikasi Interaksional (Dua Arah) yaitu pola komunikasi dua arah, sebagai kelanjutan dari pola komunikasi linear. Pada pola ini terjadi proses umpan balik (*feedback*) gagasan. Bentuk kegiatannya seperti ketika masyarakat Karangasem yang mayoritas petani bekerja menggarap sawah bersama. Ada pula tradisi ketika salah satu warga desa Karangasem ada yang meninggal dunia, semua warga desa baik masyarakat biasa maupun tokoh agama seperti pada umumnya akan berbondong-bondong melayat ke rumah duka. Memberi ucapan bela sungkawa, membawa sesuatu untuk

diberikan kepada keluarganya baik itu berupa uang ataupun beras dan sembako lainnya. Siapapun yang meninggal, dan berasal dari agama apapun. Namun tetap sesuai dengan syariat agama masing-masing dalam mensucikan jenazahnya.

c. Pola Komunikasi Transaksional yaitu proses pengiriman dan penerimaan pesan yang berlangsung secara terus menerus dalam sebuah episode komunikasi. Dalam pola komunikasi pesan yang dipertukarkan adalah pesan-pesan verbal maupun non verbal. Bentuk kegiatannya yaitu acara ruwat bumi atau sedekah bumi (nyadran) yang melibatkan banyak orang baik dari yang beragama Islam maupun Kristen bersama-sama memeriahkan acara tahunan yang menjadi bentuk syukur warga masyarakat terhadap anugerah Tuhan berupa kesehatan, kekuatan dan kemakmuran. Setiap tahunnya masyarakat Desa Karangasem tepatnya di tanggal 12 bulan *Dzulqo'dah* atau orang Jawa menyebutnya dengan nama bulan Legeno, melaksanakan acara ruwat bumi atau sedekah bumi (nyadran), yang biasanya diadakan di balaidesa Karangasem

3. Peran tokoh agama dalam menanamkan moderasi beragama sangat berpengaruh sangat besar bagi masyarakat desa Karangasem. Baik dari sikap, ucapan atau tindakan tokoh agama dalam suatu peristiwa. Karena peran tokoh sendiri sangat dibutuhkan untuk mengurangi adanya konflik di desa Karangasem, sebab tokoh agama merupakan figur yang dapat diteladani dan dapat diikuti oleh masyarakat yang lain. Namun dalam menanamkan moderasi bergama di desa Karangasem ini memerlukan kontribusi dari pihak

lain tidak hanya dari tokoh agama namun juga dari tokoh masyarakat, kepala desa Karangasem beserta perangkatnya dan yang lainnya. Dalam menanamkan moderasi beragama di desa Karangasem.

Ada beberapa upaya tokoh agama yaitu yang *pertama* melakukan tatap muka atau melakukan komunikasi secara langsung dengan lawan bicara baik memberikan arahan atau menjelaskan mengenai moderasi agama atau yang lain biasanya dilakukan pada waktu pengajian untuk umat Islam dan ibadah bagi umat Kristen, *kedua* mengadakan sosialisasi dan musyawarah hal ini dilakukan untuk menyelesaikan sesuatu jika adanya permasalahan, *ketiga* mengadakan kegiatan sosial hal ini dilakukan tidak hanya untuk melakukan kegiatan-kegiatan bersama namun hal ini dapat berpengaruh agar menciptakan masyarakat yang rukun, damai dan sejahtera dalam kehidupan.

Tetapi dalam menanamkan moderasi beragama di desa Karangasem juga ada tantangan yang terjadi

#### a. Faktor internal

Dari faktor internal sendiri tantangan yang terjadi yaitu *pertama* wawasan keagamaan kurangnya wawasan agama baik dari tokoh agama maupun masyarakat dapat menghambat dalam menanamkan moderasi beragama, *kedua* sikap fanatisme dimana masyarakat atau tokoh agama memahami mengenai agama dalam berlebihan sehingga hal ini dapat menyimpang dalam menanamkan moderasi beragama, ketiga sarana dan prasarana yang kurang memadai hal ini juga dapat menjadi hambatan

seperti didesa karangasem tidak adanya forum khusus untuk antar umat beragama.

b. Faktor eksternal

Selain dari faktor dalam juga tantangan terjadi karena adanya faktor dari luar yaitu *pertama* Sumber Daya Manusia yang kurang memadai, *kedua* kurang peran aktifnya dari pemerintah setempat, yang *ketiga* pengaruh dari media sosial.

**B. Saran**

Setelah peneliti mendapatkan hasil dari penelitian Pola Komunikasi Tokoh Agama Islam Dan Kristen Dalam Membentuk Desa Moderasi Beragam Di Desa Karangasem Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang. Maka peneliti memberikan beberapa saran yang bisa untuk dipertimbangkan atau di terapkan, yaitu :

1. Peneliti berharap kepada masyarakat Desa Karangasem untuk tetap menjaga komitmen, toleransi dan kerukunan meski dalam lingkungan yang ada perbedaan agama.
2. Kepada tokoh agama, tokoh masyarakat dan pemerintah agar lebih memperhatikan adanya desa Karangasem dapat menjadi cerminan toleransi umat beragama bagi desa yang lain yang juga memiliki latar belakang yang sama.
3. Untuk Kepala Desa alangkah baiknya dapat menciptakan forum bagi antar umat beragama sehingga jika terjadinya masalah atau perbedaan pandangan dan pendapat dapat di lakukan di forum tersebut

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Mohammad. 2020. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam Dan Keberagaman." *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1 .
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ancok, Djamaludin, and Fuat Nashori Suroso. 2008. *Psikologi Islami (Solusi Islam Atas Toblem. Problem Psikologi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ardiansyah. 2013. "Kerukunan Umat Beragama Antara Masyarakat Islam Dan Kristen Di Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa." UIN Alauddin Makassar.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi Nur'aini, Ratna. 2020. "Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku." *Jurnal INERSIA* 16.
- Fachrul Nurhadi, Zikri. 2015. *Teori- Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fahri, Mohamad dan Ahmad Zainuri. 2019. "Moderasi Beragama Di Indonesia." *Intizar* 25.
- Fauji Hadiono, Abdi. 2016. "KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA (Kajian Tentang Komunikasi Antar Budaya Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* VIII.
- Hasan, Mustaqim. 2021. "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa." Institut Agama Islam An-Nur Lampung.
- Heny Pratiknjo, Maria. 2013. *Masyarakat Multikultural: Bentuk Dan Pola Interaksi Dalam Dinamika Kehidupan Sosial*. Manado: Yayasan Serat Manado.
- Husein, Fatimah. 2005. *Muslim-Christian Relations In The New Order Indonesia: The Exclusivist And Inclusivist Muslims' Perspectives*. Bandung: Mizan Media Utama.

- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- J. Melong, Lexy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Kosim, Maimun. 2019. *Moderasi Islam Indonesia*. Yogyakarta: LKiS.
- Kustini. 2019. *Monografi Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia*. Jakarta: Litbangdiklat Press.
- Mulyana, Deddy. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy, and Solatun. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noiman Derung, Teresia. 2017. "Interaksi Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat." *Malang: SAPA Jurnal Kateketik Dan Pastoral-STP IPI Malang* 2.
- Nurhayati, Indah. 2011. "Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Kasus Tentang Perayaan Hari Besar Umat Beragama Islam Dan Agama Kong Hu Chu Di Kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang)." IAIN Walisongo Semarang.
- Nurudin. 2014. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Puspitasari, Evi. 2019. *Kupas Tuntas Pemikiran George Herbert Mead*. Bandung.
- Qasim, Muhammad. 2020. *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*. Gowa: Alauddin University Press.
- Quraish Shihab, M., and Wasathiyah. 2019. *Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: PT. Lentera Hati.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1985. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya CV Bandung.
- RI, Kementerian Agama. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Rizqia A, Abrorur. 2016. "Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Tentang Interaksi Sosial Umat Islam Dan Komunitas Konghuchu Di Kelurahan Karangari Tuban)." UIN Sunan Ampel Surabaya.

- 
- Rusydi, Ibnu, and Siti Zolehah. 2018. "Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesiaan." *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*.
- Saiful Ma'rif, Bambang. 2010. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Siti Salmaniah Siregar, Nina. 2011. "Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik." *Universitas Medan Area: Jurnal Ilmu Sosial-Fakultas ISIPOL UMA* 4.
- Soejanto, Agoes. 2005. *Sosiologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subakir, Ahmad. 2020. *Rule Model Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia: Gambaran Ideal Kerukunan Umat Muslim-Tionghoa Di Pusat Kota Kediri Perspektif Triologi Kerukunandan Peacebuilding*. Bandung: Cendekia Press.
- Sumbulah, Umi. 2015. "Pluralisme Dan Kerukunan Umat Beragama Perspektif Elite Agama Di Kota Malang." *Analisa Journal of Social Science and Religion* 22.
- Uchana Effendy, Onong. 1986. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uchana Effendy, Onong. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widjaja, H.A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zamroni, Muhammad. 2009. *Filsafat Komunikasi, Pengantar Ontologi, Epistemologis, Aksiologis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zuhriyah, Anisu. 2019. "Sikap Toleransi Antarumat Beragama Terhadap Kerukunan Masyarakat Di Dukuh Linggo Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan." Universitas Wahid Hasyim Semarang.